

---

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Mila Astika**

Email: milaastika43@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. Rancangan penelitian menggunakan bentuk riset kausal dengan menggunakan metode asosiatif. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program *Statistical Product and Services Solution (SPSS)* versi 22. Teknik analisis data adalah dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**KATA KUNCI :** *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Nilai Perusahaan.

**PENDAHULUAN :**

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai profit atau laba yang maksimal. Laba yang diperoleh akan menunjukkan kondisi suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Kondisi suatu perusahaan akan menjadi nilai bagi perusahaan itu sendiri, terutama pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam melunasi kewajiban perusahaan. Kewajiban perusahaan yaitu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Penggunaan hutang yang berlebihan dapat berdampak buruk bagi perusahaan, apabila suatu perusahaan tidak mampu mengelola kinerja di dalam perusahaan tersebut dengan baik.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang besar tentu memiliki aset yang besar pula. Sedangkan perusahaan yang kecil memiliki aset yang relatif kecil. Perusahaan yang besar juga mampu mempengaruhi kekuatan tawar-menawar di pasar modal, sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan-perusahaan besar.

---

Pertumbuhan penjualan merupakan pencapaian kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dapat dikatakan sebagai indikator permintaan, yaitu apabila permintaan konsumen akan barang dan jasa tinggi, maka penjualan tentu akan lebih besar dari tahun sebelumnya, sehingga pendapatan perusahaan juga meningkat. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha atau organisasi yang menjalankan kegiatan-kegiatan produksi dan bergerak dalam bidang perdagangan, jasa dan investasi. Menurut Najmudin (2011: 2): “Secara umum, perusahaan adalah suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya”.

Setiap perusahaan yang menjalankan aktivitas usaha atau bisnisnya tentu memerlukan modal yang cukup besar agar berlangsungnya usaha tersebut. Modal merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh perusahaan. Menurut Najmudin (2011: 217): “Modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan. Pada suatu bisnis, modal terdapat dalam berbagai bentuk, termasuk kas, persediaan, peralatan, pabrik, dan sebagainya”.

Menurut Nidar (2015: 274): “Sumber modal perusahaan untuk keberlangsungan usaha bisa didapatkan dari modal pemilik atau sumber lain seperti

---

misalnya utang. Keputusan terhadap proporsi antara besarnya hutang yang digunakan dengan modal sendiri yang ada pada perusahaan sangat penting”.

Operasi kegiatan usaha suatu perusahaan tidak hanya dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, tetapi dilakukan untuk jangka waktu yang panjang. Maka perusahaan perlu menyusun perencanaan kegiatan pendanaan untuk kegiatan yang berlangsung lama. Menurut Sudana (2011: 143): “Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan”.

*Debt to equity ratio* atau struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan tolak ukur kinerja keuangan. Informasi kinerja keuangan diperlukan oleh pihak internal untuk menilai perubahan sumber daya ekonomi dalam perusahaan. Pihak perusahaan tentu akan melakukan manajemen keuangan yang baik selama menjalankan kegiatan operasi usaha perusahaan tersebut.

Menurut Najmudin (2011: 39): “Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan bukan hanya oleh perusahaan, namun juga oleh perorangan, keluarga, maupun pemerintah.” Manajemen keuangan yang dilakukan oleh perusahaan supaya dana yang keluar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan, sehingga dana tersebut digunakan dengan semestinya dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Harmono (2015: 1): “Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar”. Setiap manajer keuangan dalam perusahaan tentu akan mengelola keuangan perusahaan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Struktur modal perusahaan dilihat dari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada posisi laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi menunjukkan semakin tingginya juga nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Salempang, Sondakh dan Pusung (2016) nilai DER yang tinggi akan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya bisnis yang dijalankan oleh perusahaan dan sesuai dengan ukuran suatu perusahaan tersebut. Usaha kecil

---

merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau beberapa orang dengan jumlah tenaga kerja yang kurang dari lima puluh orang. Salah satu contoh usaha kecil adalah usaha rumah makan berbagai jenis indomie.

Ukuran perusahaan yang besar menjalankan usaha seperti perdagangan besar. Perusahaan-perusahaan yang melakukan aktivitas perdagangan besar merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang sudah *go publik* dan melakukan perdagangan yang cukup meluas. Menurut Alma (2011: 74): “Perdagangan besar ialah segala aktivitas marketing yang menggerakkan barang-barang dari produsen ke pedagang eceran atau ke lembaga-lembaga maketing lainnya”.

Selain itu, dalam perdagangan besar perusahaan yang *go publik* tentu melakukan proses akuntansi dalam perusahaan. Akuntansi sangat diperlukan oleh pihak perusahaan karena akuntansi akan memberikan berbagai informasi dan jawaban yang berhubungan dengan semua kegiatan keuangan perusahaan. Menurut Najmudin (2011: 64): “Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan, serta penganalisisan hasil peristiwa atau kejadian dan aktivitas pada suatu perusahaan yang dikuantisasi”.

Hasil dari akuntansi akan menghasilkan laporan posisi keuangan yang akan digunakan oleh pihak perusahaan. Laporan keuangan akan menjadi evaluasi perusahaan dalam menjalankan operasi usaha untuk periode berikutnya, sehingga perusahaan akan menjalankan usahanya lebih maksimal lagi. Menurut Nidar (2015: 157): “Laporan keuangan bisa menjadi gambaran pengelolaan kinerja keuangan. Apabila laporan keuangan memperoleh kinerja baik, maka diharapkan kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan akan meningkat”. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar tentu mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang dinilai mampu dalam menjalankan usahanya dan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya tentu memiliki aset yang besar. Berdasarkan penelitian yang diteliti sebelumnya oleh Prasetia, Tommy dan Saerang (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang besar banyak diminati dari pada perusahaan yang kecil. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan pada perusahaan yang besar sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang semakin meningkat.

---

Selama melakukan penjualan perusahaan tentu melakukan sasaran penjualan dan setiap perusahaan tentu memiliki tujuan jangka panjang selama proses kegiatan usaha penjualan di pasar global, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Dharmanegara (2010: 45): “Rencana jangka panjang adalah rincian pemenuhan rencana strategis. Dibandingkan terhadap perencanaan strategis, perencanaan jangka panjang semakin dekat untuk perencanaan arus operasi dari semua unit bisnis.”

Dalam melakukan penjualan, perusahaan perlu menyusun anggaran untuk penjualan yang akan dilaksanakan. Anggaran dalam perusahaan tentu memerlukan akuntansi untuk menunjang data anggaran tersebut, karena akuntansi memberikan pencatatan secara sistematis dari anggaran tersebut. Berikut pengertian anggaran menurut Dharmanegara (2010: 2): “Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satu unit (satuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang”.

Keberhasilan perusahaan dalam melakukan penjualan dapat dilihat berdasarkan penghasilan penjualan pada periode masa lalu. Dengan melihat kemampuan penjualan di masa lalu, para investor akan memproyeksikan keberhasilan perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Tingkat penjualan yang tinggi sangat baik bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Pantow, Murni dan Trang (2015) menyatakan bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan benar-benar bertumbuh. Bertumbuh dalam arti bahwa perusahaan tersebut mendapat citra yang positif di kalangan masyarakat dan para investor.

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

---

## METODE PENELITIAN

Bentuk data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi di BEI dengan periode penelitian yaitu tahun 2012 s.d 2016. Jumlah populasi adalah seratus dua puluh enam perusahaan. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah data laporan keuangan perusahaan yang lengkap selama tahun 2012 s.d 2016 dan perusahaan yang bukan berbasis syariah dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Total sampel adalah dua puluh dua perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran umum dari data yang telah diperoleh. Hal-hal yang dapat dilihat pada analisis statistik deskriptif yaitu *mean, median, modus, sum, standar deviasi, dan varian*. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang ada di BEI:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	110	-6,86	28,19	2,2903	4,23441
Size	110	23,75	31,64	28,1222	1,93208
Growth	110	-1,00	8,04	,1616	,88520
PBV	110	-2,32	26,45	2,6582	3,48286
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data Olahan, 2018

### 2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, dan model regresi yang dibangun dalam penelitian ini yaitu tidak terjadi masalah multikolinearitas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dengan demikian dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

3. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Penjelasan:

Y = Nilai Perusahaan.

a = Konstanta.

X<sub>1</sub> = *Debt to Equity Rasio*.

X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan.

X<sub>3</sub> = Pertumbuhan Penjualan

Analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

		Model			
		1			
		(Constant)	sinDER	sinSize	sinGrowth
Unstandardized	B	,312	,249	,165	,410
Coefficients	Std. Error	,063	,092	,077	,224
Standardized	Beta		,266	,214	,179
Coefficients					
t		4,955	2,713	2,158	1,830
Sig.		,000	,008	,034	,070
Collinearity	Tolerance		,926	,907	,936
Statistics	VIF		1,079	1,102	1,068

a. Dependent Variable: sinPBV

Sumber: Data Olahan, 2018

$$Y = 0,312 + 0,249X_1 + 0,165X_2 + 0,410X_3$$

Dari persamaan regresi, analisis regresi liner berganda yang telah dirumuskan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari konstanta (a) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,312 yaitu jika nilai yang dimiliki *Debt to Equity Ratio* (X<sub>1</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) dan Pertumbuhan Penjualan (X<sub>3</sub>) nilainya adalah nol, maka nilai perusahaan (Y<sub>1</sub>) nilainya sebesar 0,312. Koefisien pada

*Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) memiliki nilai positif yaitu 0,249 yang dapat diartikan bahwa variabel ( $X_1$ ) menurun sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,249 dengan asumsi ukuran perusahaan (*Size*) dan pertumbuhan penjualan (*Growth*) tidak mengalami perubahan.

Koefisien pada ukuran perusahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,165 yang dapat diartikan bahwa variabel ( $X_2$ ) menurun sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,165 dengan asumsi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan (*Growth*) tidak mengalami perubahan.

Koefisien pada pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,410 yang dapat diartikan bahwa variabel ( $X_3$ ) menurun sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,410 dengan asumsi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (*Size*) tidak mengalami perubahan.

b. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan uji analisis untuk mengetahui hubungan variabel yang rendah, kuat ataupun sangat kuat.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,413 <sup>a</sup>	,170	,143	,51505

a. Predictors: (Constant), sinGrowth, sinDER, sinSize

b. Dependent Variable: sinPBV

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 3 yang telah disajikan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,413 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,143. Berdasarkan Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) tersebut variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan mampu memberikan penjelasan terhadap perubahan Nilai Perusahaan (Variabel terikat) hanya sebesar 14,3 persen sedangkan sisanya yaitu 85,7 persen ditentukan oleh faktor lain.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk untuk menentukan pengujian tersebut layak diuji atau tidak layak diuji.

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,062	3	1,687	6,361	,001 <sup>b</sup>
Residual	24,671	93	,265		
Total	29,733	96			

a. Dependent Variable: sinPBV

b. Predictors: (Constant), sinGrowth, sinDER, sinSize

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 4 yang telah disajikan diatas nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar  $6,361 > F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,702505 dan nilai signifikan yang dimiliki pada uji  $F < 0,05$  yaitu sebesar 0,001 maka dapat diketahui bahwa model penelitian dalam pengujian ini layak untuk diuji. Syarat agar pengujian layak untuk diuji adalah apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pengujian tersebut layak untuk diuji, namun sebaliknya apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka pengujian tersebut tidak layak untuk diuji.

d. Uji t

Berdasarkan nilai signifikansi pada Tabel 2 yang telah disajikan, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,713 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008 dengan arah koefisien bernilai positif sebesar 0,249 maka dapat disimpulkan pernyataan pada  $H_1$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,158 dan memiliki nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan (*Size*) lebih kecil

---

dari 0,05 yaitu sebesar 0,034 dengan arah koefisien bernilai positif sebesar 0,165 maka dapat disimpulkan pernyataan H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI dapat diterima.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai pada  $t_{hitung}$  sebesar 1,830 dan memiliki nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan penjualan (*Growth*) adalah sebesar 0,070. Nilai Sig. pertumbuhan penjualan tersebut lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien bernilai positif sebesar 0,410. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI di tolak, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun, DER dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien korelasi (R) yang memiliki pengaruh cukup kuat terhadap variabel terikat yaitu sebesar 0,413 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 14,3 persen. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu bagi investor disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain selain DER dan Ukuran Perusahaan, karena Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menambah dan memperluas objek penelitian yaitu variabel-variabel yang digunakan dan tahun pengamatan dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alma, H. Buchari. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: ALVABETA, cv, 2011.

Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. *Metodologi Penelitian Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Dharmanegara, Ida Bagus Agung. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

- 
- Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen*, edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hery. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo, 2016
- Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2011.
- Nidar, Sulaeman Rahman. *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Edisi Pertama. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2015
- Pantow, Mawar Sharon R., Sri Murni, and Irvan Trang. "Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45." *JURNAL RISET EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI* 3.1 (2015).
- Salempang, Lita Elisabeth. "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2014." *JURNAL BERKALA ILMIAH EFISIENSI* 16.3 (2016).
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Tommy, Parengkuan, and Ivone S. Saerang. "Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI." *JURNAL RISET EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI* 2.2 (2014).